

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Lukman (2013:01) Akuntansi yang kegiatannya bertujuan menyediakan informasi biaya bagi manajemen disebut akuntansi biaya. Akuntansi biaya (*cost accounting*) adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya – biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara – cara tertentu beserta penafsiran terhadap hasilnya. Objek akuntansi biaya hanya terbatas pada transaksi keuangan yang menyangkut biaya. Akuntansi biaya bertujuan untuk menghasilkan laporan biaya guna memenuhi kebutuhan manajemen.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Lukman (2013:02) Tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen guna membantu mereka mengelola perusahaan dan bagian – bagiannya, yaitu :

1. Perencanaan laba melalui budget.

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Tercapainya tujuan ini tergantung pada beberapa unsur, antara lain unsur waktu dari kegiatan. Unsur waktu menunjukkan masalah ketidak pastian karena biasanya kita tidak akan bisa meramalkan apa yang akan terjadi dimasa datang.

Untuk memperkecil faktor ketidak pastian itu maka perlu adanya perencanaan yang matang yang dituangkan ke dalam bentuk budget.

2. Pengendalian biaya melalui *responsibility accounting*.

Pengendalian biaya dimaksudkan agar tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dapat dicapai dengan biaya semenimal mungkin. Dalam penegndalian biaya harus diperhatikan beberapa masalah pokok, yaitu :

- a. Menetapkan tanggung jawab pengendalian biaya
- b. Membatasi usaha – usaha pengendalian perorangan pada biaya – biaya yang dapat di kendalikan
- c. Laporan pelaksanaan orang – orang yang bersagkutan.

3. Menghitung laba setiap periode, termasuk penilaian terhadap persediaan akhir.

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba. Untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut memperoleh laba atau tidak, harus diadakan perbandingan antara biaya yang telah dikeluarkan dengan pendapatan yang telah diterima dalam periode tertentu. Proses perbandingan biaya dengan pendapatan ini disebut *matching of expired costs with revenue*.

4. Membantu menetapkan harga jual dan kebijakan harga.

Penetapan harga jual produk adalah sangat penting bagi perusahaan karena erat hubungannya dengan pendapatan yang akan diperolehnya. Untuk mengetahui harga jual, lebih dahulu harus dihitung biaya produksi perunit, yang kemudian untuk menetapkan kebijakan mengenai harga jual produk tersebut. Untuk menghitung harga pokok produksi, kita dapat menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*.

5. Memberikan data biaya yang relevan untuk proses analisis pada pengambilan keputusan.

Pimpinan perusahaan sering menghadapi masalah dalam mengambil keputusan di antara dua alternatif atau lebih. Keputusan – keputusan tersebut sering bersifat kompleks , dalam arti banyak kemungkinan pilihan; atau keputusan bersifat sederhana seperti keputusan menerima atau menolak suatu order. Biaya relevan adalah biaya yang ditaksir akan terjadi pada waktu yang akan datang atas dipilihnya salah satu alternatif dari beberapa alternatif yang ada.

2.2. Konsep Biaya

Menurut Lukman (2013:04) Konsep biaya (*the concept of cost*) dan terminologinya telah berkembang sesuai dengan kebutuhan akuntansi, ekonomi, dan ahli teknik. Definisi biaya:

1. Dalam arti luas

Menurut Lukman (2013:04) Dalam arti luas, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis (sifat kelangkaan) yang diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi dalam mencapai tujuan tertentu (*to secure benefit*).

- a. Nilai sumber ekonomis yang telah di korbakan untuk mencapai tujuan tertentu merupakan biaya historis, yaitu biaya yang telah terjadi di masa lalu.
- b. Nilai sumber ekonomis yang akan dikorbakan untuk mencapai tujuan tertentu merupakan biaya masa yang akan datang. Contoh : *differential cost*, *opportunity cost*.

Pengorbanan sumber ekonomis yang di ukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi untuk mencapai tujuan tertentu, dibagi menjadi:

- a. Memperoleh aktiva atau secara tak langsung untuk mendapatkan pendapatan –
Harga Pokok
- b. Secara langsung untuk mendapatkan pendapatan dalam periode yang sama dengan terjadinya pengorbanan - Beban

2. Dalam arti sempit

Menurut Lukman (2013:04) Dalam arti sempit, biaya adalah bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha memperoleh penghasilan.

Harga pokok adalah bagian dari harga perolehan atau harga beli aktiva yang di tunda pembebanannya atau yang belum dimanfaatkan dalam rangka merealisasikan pendapatan.

Apa perbedaan antara rugi dan beban *Rugi (loss)* adalah berkurangnya kekayaan perusahaan (selain karena pengambilan modal) yang tidak ada kompensasi nilai yang diterima-pengorbanan sumber ekonomis yang tidak mendatangkan pendapatan.

Beban (*expense*) dapat didefinisikan sebagai ukuran arus keluar (*out flow*) barang atau jasa yang dipertemukan (*matched*) dengan pendapatan untuk menentukan laba. Atau, *expense* adalah penurunan *net asset* sebagai akibat dari penggunaan/pemakaian jasa ekonomi dalam pembuatan pendapatan atau pembebanan pajak oleh unit pemerintah.

Konsep biaya merupakan biaya berbeda untuk tujuan berbeda (*differential costs for different purposes*). Tujuan beerbeda menunjukkan keputusan yang akan

di ambil. Kita tidak bisa menggunakan satu klasifikasi biaya untuk semua keputusan karena setiap keputusan memiliki tujuan yang berbeda. Untuk memenuhi tujuan ini, kita perlu mengklasifikasikan biaya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2.2.1 Klasifikasi Biaya

1. Klasifikasi biaya berdasarkan kedayatelusuran.

Menurut Riwayadi (2006:21) **Kedayatelusuran** (*traceability*) menunjukkan mudahnya penelusuran biaya ke obyek biaya. Semakin mudah biaya tersebut ditelusuri ke objek biaya, maka akan semakin akurat pembebanan biaya tersebut ke objek biaya. Objek biaya (*cost object*) adalah segala sesuatu yang akan diukur dan dihitung biayanya. Istilah “objek biaya” memiliki arti yang luas karena segala sesuatunya dapat dijadikan objek biaya. Objek biaya dapat berupa produk, departemen, proyek, aktivitas, pelanggan, dan lainnya. Ada dua klasifikasi biaya berdasarkan kedayatelusuran :

A. Biaya Langsung

Menurut Riwayadi (2006:22) **Biaya langsung** (*direct cost*) adalah biaya yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya. Biaya yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya adalah biaya untuk sumber daya (*resources*) yang semata-mata di konsumsi oleh objek biaya tersebut. Sumber daya hanya dikonsumsi oleh objek biaya tersebut, maka biaya sumber daya tersebut dapat sepenuhnya di bebaskan ke objek biaya tersebut. Karena, pembebanan biaya yang paling akurat ke objek biaya adalah biaya langsung.

B. Biaya Tidak Langsung

Menurut Riwayadi (2006:23) **Biaya tidak langsung** (*indirect cost*) adalah biaya yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya. Biaya ini tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya karena biayanya dikonsumsi secara bersama oleh beberapa objek biaya. Maka, biaya tidak langsung seringkali disebut juga dengan **biaya bersama** (*common cost*). Biaya ini dibebankan ke produk dengan menggunakan alokasi. Keakuratan pembebanan biaya ke objek biaya sangat dipengaruhi sekali oleh keakuratan pemilihan dasar alokasi.

2. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi utama organisasi.

Menurut Riwayadi (2006:25) Struktur organisasi perusahaan dapat dibagi menjadi 3 fungsi utama: fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Fungsi produksi adalah fungsi yang kegiatan utamanya mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Departemen produksi, Pabrik I, Pabrik II, dan Pabrik III adalah bagian dalam organisasi yang menjalankan fungsi produksi. Fungsi pemasaran adalah fungsi yang kegiatan utamanya memasarkan produk yang dihasilkan Departemen Pemasaran, Departemen Penjualan, dan Departemen Promosi adalah bagian dalam organisasi yang menjalankan fungsi pemasaran. Struktur organisasi yang menjalankan fungsi selain dari produksi dan pemasaran, dikelompokkan sebagai fungsi administrasi dan umum. Fungsi ini kegiatan utamanya berkaitan dengan aspek administrasi dan manajerial. Departemen Keuangan, Departemen Akuntansi, Departemen Personalia, Dan

Departemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) adalah bagian dalam organisasi yang menjalankan fungsi administrasi dan umum.

2.2.2 Objek Biaya

Menurut Riwayadi (2006:32) **Objek biaya (*cost object*)** adalah segala sesuatu yang akan diukur dan dihitung biayanya. Istilah “objek biaya” memiliki arti yang luas karena segala sesuatunya dapat dijadikan objek biaya. Pemilihan objek biaya akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang paling mendasar, yaitu : biaya apa? Biaya produk? Biaya aktivitas? Atau biaya departemen? Beberapa contoh objek biaya dapat dilihat dari gambar 2.1 :

Segala sesuatu yang akan diukur dan dihitung biayanya. Istilah “objek biaya” memiliki arti yang luas karena segala sesuatunya dapat dijadikan objek biaya. Pemilihan objek biaya akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang paling mendasar, yaitu : biaya apa? Biaya produk? Biaya aktivitas? atau biaya departemen? Beberapa contoh objek biaya dapat dilihat dari tabel 2.1

Tabel 2.1
Contoh Objek Biaya

| Objek Biaya | Contohnya |
|-------------|---|
| Produk | Semen |
| Jasa | Jasa penerbangan padang – Jakarta |
| Proyek | Pembangunan Bandara Internasional Minangkabau (BIM) |
| Pelanggan | Pemegang kartu kredit Emas (<i>Gold Card</i>) BNI |
| Merek | Soft drink dengan merek Coca Cola yang dijual oleh PT Coca Cola |
| Aktivitas | Pengecekan bahan baku yang diterima |
| Departemen | Departemen Produksi PT Semen Padang |
| Program | Program atletik Universitas Andalas Padang |

Sumber : Riwayadi (2006:33)

Konsep biaya yang digunakan untuk menghitung harga pokok suatu objek biaya adalah biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya yang paling akurat

dibebankan ke objek biaya adalah biaya langsung karena biaya ini dapat ditelusuri secara langsung ke objek biaya yang mengkonsumsinya. Biaya tidak langsung dibebankan melalui alokasi. keakuratan alokasi. keakuratan alokasi biaya tergantung pada keakuratan pemilihan dasar alokasi atau pemicu biaya (*cost driver*).

2.3. Biaya Produksi

Menurut Riwayadi (2006:64) Biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi. Fungsi produksi adalah fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Menghasilkan produk diperlukan bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan fasilitas, seperti gedung, mesin, listrik, peralatan, dan lainnya. Oleh karena biaya yang berkaitan dengan fasilitas yang digunakan umumnya tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk, maka biaya ini diklasifikasikan sebagai biaya tidak langsung produk atau istilah umumnya dikenal biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*).

Menurut Baldric Siregar dan Bambang Suropto, dkk (2013:28) Biaya Produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Apabila biaya diklasifikasikan berdasarkan elemen biaya produksi maka biaya dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya Bahan Baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan kedalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi. Bahan baku

merupakan bagian penting biaya barang yang digunakan untuk memproduksi barang jadi.

Biaya Tenaga Kerja adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi. Biaya tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang jadi. Contoh biaya tenaga kerja langsung yaitu :

- a. Upah para pemotong kain dalam perusahaan kain
- b. Upah karyawan bagian produksi
- c. Upah karyawan bagian pembungkus akhir barang jadi

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah upah atau gaji tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan produksi barang jadi. Biaya tenaga kerja tidak langsung dikelompokkan sebagai biaya *overhead* pabrik. Contoh biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu :

- a. Gaji mandor
- b. Gaji kepala bagian produksi

Biaya Overhead Pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi dipabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik lain adalah sewa pabrik, depresiasi peralatan pabrik dan asuransi pabrik.

Menurut Baldrice Siregar dan Bambang Suropto,dkk (2013:29) Biaya produksi dapat diidentifikasi lebih lanjut menjadi biaya utama (*prime cost*) dan biaya

konversi (*conversion cost*). Biaya utama meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Biaya utama = biaya bahan baku + biaya tenaga kerja langsung

Biaya konversi = biaya tenaga kerja langsung + biaya overhead pabrik

Sumber: baldric siregar (2013:29)

Menurut witjaksono armanto (2006:116) menjelaskan bahwa perhitungan biaya produksi adalah sebagai berikut:

| | |
|------------------------------|---------------|
| Biaya bahan baku | xxxx |
| Biaya tenaga kerja langsung | xxxx |
| <u>Biaya overhead pabrik</u> | <u>xxxx +</u> |
| Biaya Produksi | xxxx |

2.4.Harga Pokok Produksi

Manullang *dalam* Sri (2007) mendefinisikan harga pokok sebagai jumlah biaya yang seharusnya untuk memproduksi suatu barang ditambah biaya lainnya hingga barang itu berada dipasar. Jadi perhitungan harga pokok produksi adalah menghitung besarnya biaya atas pemakaian sumber ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Tujuan dilakukannya perhitungan harga pokok adalah sebagai berikut:

1. Untuk menentukan harga jual.
2. Untuk menetapkan efisien tidaknya suatu perusahaan
3. Untuk menentukan kebijakan dalam penjualan.
4. Sebagai pedoman dalam pembelian alat – alat pelengkapan baru.
5. Untuk perhitungan neraca

Penentuan harga produk yang benar sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Penetapan produk yang tidak benar akan menyebabkan kegagalan perusahaan dalam bidang usahanya. Terdapat dua kemungkinan yang akan ditemui apabila perusahaan tidak teliti dalam melakukan perhitungan harga pokok yaitu:

1. Harga yang diperhitungkan terlalu tinggi

Perusahaan yang tidak teliti dalam menghitung harga pokok sehingga harga pokok menjadi terlalu tinggi akan menimbulkan masalah bagi perusahaan, karena harga pokok yang tinggi dapat menyebabkan harga jual produk dipasaran menjadi mahal. Dengan harga yang tinggi tersebut, perusahaan akan sulit dalam memasarkan hasil produksinya dan kalah dalam persaingan bisnis dengan perusahaan lain, sebab konsumen akan lebih memilih produk sama dengan harga yang lebih rendah dan memiliki kualitas yang sama.

2. Harga pokok yang diperhitungkan terlalu rendah

Perusahaan yang tidak teliti dalam menghitung harga pokok produksi yang menyebabkan harga pokok terlalu rendah dapat merugikan perusahaan itu sendiri. Harga pokok yang rendah akan menyebabkan harga jualnya pun menjadi rendah. Di satu sisi produsen dapat menjual produknya dengan cepat karena harga jual yang rendah tapi di sisi lain hal ini dapat merugikan perusahaan karena pendapatan yang diperoleh tidak dapat menutupi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi.

Berikut adalah cara perhitungan pada harga pokok produksi yaitu :

Tabel 2.2
Rumus Harga Pokok Produksi

| Cara Menghitung Harga Pokok Produksi | |
|---|------|
| Biaya bahan baku | XXXX |
| Biaya tenaga kerja langsung | XXXX |
| (+)biaya overhead | XXXX |
| Biaya produksi | XXXX |
| (-)persediaan bahan baku akhir | XXXX |
| Harga pokok produksi | XXXX |

2.5. Laporan Harga Pokok Produksi Dan Hubungannya Dengan Laporan Laba Rugi

Riwayadi (2006:124) Laporan harga pokok produksi yang dibuat pada setiap akhir periode akuntansi untuk tujuan pelaporan kepada pihak luar disajikan pada Tabel 2.3. informasi harga pokok produksi selanjutnya digunakan untuk menyusun laporan laba rugi.

Tabel 2.3
Laporan Harga Pokok Produksi dan Hubungannya dengan Laporan Laba/Rugi

| PT X Laporan Harga Pokok Produksi Tahun 20XX | |
|---|--------|
| Persediaan bahan baku langsung – awal | XXXX |
| Pembelian bahan baku langsung bersih | XXXX |
| Bahan baku langsung tersedia untuk dipakai | XXXX |
| Persediaan bahan baku langsung – akhir | (XXXX) |
| Bahan baku langsung yang dipakai (biaya bahan baku langsung) | XXXX |
| Biaya tenaga kerja langsung | XXXX |
| Biaya overhead pabrik dibebankan | XXXX |
| Total biaya produksi selama periode | XXXX |
| Persediaan barang dalam proses – awal | XXXX |
| Biaya produksi yang diperhitungkan | XXXX |
| Persediaan barang dalam proses – akhir | (XXXX) |
| Harga pokok produksi | XXXX |

| PT X Laporan Laba Rugi Tahun 20XX | |
|---|---------------|
| Penjualan bersih | XXXX |
| Harga pokok penjualan : | |
| Persediaan barang jadi – awal | XXXX |
| Harga pokok produksi | XXXX |
| Harga pokok barang tersedia dijual | XXXX |
| Persediaan barang jadi akhir | <u>(XXXX)</u> |
| Harga pokok penjualan | <u>XXXX</u> |
| Laba kotor | XXXX |
| Beban operasi | <u>(XXXX)</u> |
| Laba operasi | <u>XXXX</u> |

Sumber : Riwayadi (2006:124)